

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, UKURAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Azwir Nasir, Pipin Kurnia dan Teguh Dheki Hakri

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

The purpose of this research is to give an overview the practice of the social responsibility information disclosure conducted food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange and determine the effect of managerial ownership, leverage, profitability, size, and firm age influence corporate social responsibility disclosure

Population in this research is all the food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange (ICMD 2011). At ICMD is known that the number of food and beverage companies are 18 companies listed

The results of this research are (1) Managerial ownership has no effect significant influence of corporate social responsibility information disclosure, (2) Leverage significant influence of corporate social responsibility information disclosure, (3) Profitability has no effect significant influence of corporate social responsibility information disclosure, (4) Size has no effect significant influence of corporate social responsibility information disclosure, (5) Firm age significant influence of corporate social responsibility information disclosure.

Keywords : *Corporate sosial responsibility disclosure, managerial ownership, leverage, profitability, size, firm age*

PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi yang begitu pesat menyebabkan pelaporan akuntansi lebih sering digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal, sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, diberbagai tempat dan waktu muncul kepermukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya. Sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat disekitarnya. Atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholder*.

Menurut Anggraini (2006) Di dalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholders* dan *bondholders* sedangkan pihak yang lain sering diabaikan. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat.

Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak diluar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungan bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik.

Almilia, Dewi, dkk (2011) mengatakan CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain *finansial* juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Di Indonesia wacana mengenai CSR mulai mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini mengemuka telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Hal ini terjadi mungkin karena kita belum mempunyai sarana pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya). Di samping itu sektor pasar modal Indonesia juga kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR.

Sejak tanggal 23 september 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam.

Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut.

Di Indonesia penelitian tentang praktek pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan ini antara lain dilakukan oleh Warni (2011), Andreas dan Crystina Lawer (2012), Marbun (2008), Veronica (2009), Wijaya (2012), Sembiring (2006) Utami dan Prastiti (2011), Novrianto (2012), Anggraini (2006), Rizki (2012) dan Dewi (2008).

Menurut Utami dan Prastiti (2011) Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan akan mengurangi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial. Hertanti (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan informasi sosial. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Utami dan Prastiti (2011) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social disclosure* perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

Menurut Novrianto (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anggraini (2006), Veronica (2009) mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Marwata (2001) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan pengungkapan informasi sosial. Hal ini signifikan dengan penelitian Andi Kartika (2009) yang mengatakan terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan informasi sosial. Tetapi penelitian yang dilakukan Utami dan Prastiti (2011) mengatakan tidak terdapat hasil yang signifikan antara variabel umur perusahaan dengan *social disclosure* perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novrianto (2012) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial, namun penelitian yang dilakukan Dewi Agustina (2006) dan Kumala Dewi (2008) belum berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial.

Warny (2011) mengatakan penelitian tentang pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian. Penelitian-penelitian empiris sebelumnya masih menunjukkan hasil yang kontraditif, yaitu terdapat keberagaman hasil yang menghubungkan kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran dan umur perusahaan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Darwin, 2004).

Teori politik ekonomi menjelaskan tidak hanya reaksi *stakeholders* tetapi juga menjelaskan laporan akuntansi dipandang sebagai dokumen sosial, politik dan ekonomi (Chariri, 2008). Dengan mempertimbangkan ekonomi politik, entitas akan lebih mampu untuk kebijakan yang akan diambil berkaitan dengan isu yang berpengaruh atas kegiatan organisasi dan informasi yang dipilih untuk diungkapkan. Teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan prespektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan.

Berdasarkan konsep ISO 26000 dalam Utami dan Prastiti (2011) menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperhatikan kepentingan para *stakeholder*.

Sedangkan Sembiring (2005) mengatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk memberikan legitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat (Chariri, 2008). Pengungkapan CSR berguna bagi perusahaan selain untuk nilai tambah perusahaan juga mengurangi biaya sosial yang timbul nanti dari aktivitas perusahaan.

Utami dan Prastiti (2011) mengatakan terdapat 2 teori yang berhubungan dengan pengungkapan sosial perusahaan, yakni teori legitimasi dan agensi. *legitimacy theory* secara esensial adalah teori yang berorientasi pada sistem, dalam hal ini organisasi atau perusahaan dipandang sebagai salah satu komponen dalam lingkungan sosial yang lebih besar. Teori legitimasi menyediakan perspektif yang lebih komprehensif pada pengungkapan CSR. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar diterima masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

(Chariri, 2008) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi sehingga batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mempunyai kebijaksanaan operasi dalam batasan institusi, kegagalan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan norma ataupun adat yang diterima oleh masyarakat, akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, dan pada akhirnya akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, dan pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Noviani (2006) dalam Lousiana (2010) kata *disclosure* memiliki arti tidak Menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha.

Menurut Ahmed dan Belkoui (2006) pengungkapan penuh (*full disclosure*) mengharuskan laporan keuangan dirancang dan disusun untuk menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang telah memengaruhi perusahaan selama periode berjalan dan supaya mengandung informasi yang mencukupi guna membuatnya berguna dan tidak menyesatkan bagi investor kebanyakan.

Tujuan pengungkapan secara umum adalah untuk menyajikan informasi yang dianggap perlu demi tercapainya tujuan pelaporan keuangan, sehingga dapat melayani kebutuhan pengguna laporan keuangan yang berbeda-beda. *Securities Exchange Commission* (SEC) menyatakan bahwa pengungkapan bertujuan untuk :

1. *Protective disclosure* yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor dari perlakuan manajer yang kurang adil dan terbuka
2. *Informative disclosure* yang bertujuan memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama 3 tahun (2008-2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan tujuan mendapat sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Dari Pemilihan populasi dan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebesar 12 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Adapun prosedur pemilihan sampelnya berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri perusahaan *food and Beverage*
2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara rutin.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap.
4. Perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Dari Pemilihan populasi dan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebesar 12 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan tahunan yang material diungkap oleh perusahaan diukur dengan indeks *disclosure*. Indeks *disclosure* merupakan hasil pembagian antara skor *disclosure* yang telah diraih dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih Irawan (2006).

Sebagai Variabel Independen yaitu :

- **Kepemilikan Manajerial.** Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Dewi, 2008).

- **Leverage.** Dalam penelitian ini penghitungan *leverage* menggunakan *deb to equity ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap modal. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total modal.
- **Profitabilitas.** Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Peneliti menggunakan rumus yang digunakan oleh syafni warni (2011). Adapun pengukurannya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Pada penelitian ini indikator ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *log of total asset* yaitu *logaritma natural* dari jumlah seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total asset}$$

Sedangkan umur perusahaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Umur Perusahaan} = 2008/2009/2010 - (\text{tahun first issue})$$

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y	= Indeks Pengungkapan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
X1	= Kepemilikan Manajerial
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Profitabilitas Perusahaan
X4	= Ukuran Perusahaan
X5	= Umur Perusahaan
e	= <i>Error / Kesalahan Baku</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah :

1. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas tingkat kepercayaan 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pula distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas: Berdasarkan tabel dari hasil SPSS diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu : kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran, dan umur perusahaan berada disekitar 1. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas: Pada penelitian ini Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi: Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

Dimana keputusannya yaitu :

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < DL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$DL \leq DW \leq DU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - DL < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - DU \leq DW \leq 4 - DU$
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	Tidak ditolak	$DU < DW < 4 - DU$

Sumber : Data Olahan

Pengujian Hipotesis 1

Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki t_{hitung} sebesar -0.755 dimana nilai t_{tabel} dengan $df = 30$ adalah 2.042 dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda negatif maka dapat dikatakan variabel kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. Disamping itu berdasarkan analisis SPSS nilai signifikansi 0.456 yang berarti berada diatas taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Pengujian Hipotesis 2

Variabel *leverage* (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 2.151 dimana nilai t_{tabel} dengan $df = 30$ adalah 2.042 dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda positif maka dapat dikatakan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. Disamping itu berdasarkan analisis SPSS nilai signifikansi 0.040 yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0.05 (5%).

Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Pengujian Hipotesis 3

Variabel profitabilitas (X3) memiliki t_{hitung} sebesar 1.287 dimana nilai t_{tabel} dengan $df = 30$ adalah 2.042 dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda positif maka dapat dikatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Disamping itu berdasarkan analisis SPSS nilai signifikansi 0.208 yang berarti berada diatas taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Pengujian Hipotesis 4

Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki t_{hitung} sebesar 0.671 dimana nilai t_{tabel} dengan $df = 30$ adalah 2.042 dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda positif maka dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. Disamping itu berdasarkan analisis SPSS nilai signifikansi 0.507 yang berarti berada diatas taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Pengujian Hipotesis 5

Variabel umur perusahaan (X5) memiliki t_{hitung} sebesar 2.386 dimana nilai t_{tabel} dengan $df = 30$ adalah 2.042 dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda positif maka dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Disamping itu berdasarkan analisis SPSS nilai signifikansi 0.024 yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menilai sejauh mana variabel independen dalam hal ini dimana nilai *adjusted R square* sebagai koefisien determinasi. Dari tabel diatas *adjusted R square* sebesar 0.293 atau 29.3 %. Dengan demikian variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran, dan umur perusahaan hanya dapat menjelaskan variabel pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan sebesar 29.3 %, sisanya sebesar 70.7 %.

Dijelaskan oleh variabel lain atau karakteristik lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.572 ^a	.343	.293

a. Predictors: (Constant), Ln_Umur Perusahaan, Ln_KM, Ln_Profitabilitas, Ln_Ukuran Perusahaan, Ln_Leverage

b. Dependent Variable: Ln_CSR

Sumber : Data Olahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan *food and beverage* di Indonesia bisa dikatakan sudah cukup baik karena rata-rata pengungkapan sebesar 71.75 % dari pengungkapan.
2. Secara parsial pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut :
 - a. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.
 - b. Secara parsial *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.
 - c. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.
 - d. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.
 - e. Secara parsial umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Keterbatasan

1. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini masih terlalu sedikit sehingga gambaran umum hasil penelitian ini tidak mempresentasikan keadaan yang secara umum.
2. Penentuan indeks pengungkapan *social disclosure* cenderung subjektif, sehingga hal ini menyebabkan kemungkinan adanya item-item tertentu yang terlewat pada saat pengamatan
3. Periode penelitian yang hanya tiga tahun pengamatan sehingga memungkinkan praktek pengungkapan *social disclosure* yang diamati kurang menggambarkan kondisi sebenarnya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang disadari oleh peneliti, maka disarankan untuk peneliti atau studi mendatang hendaknya melakukan :

1. Pada peneliti selanjutnya, hendaknya sampel yang digunakan diperluas mencakup seluruh populasi yang ada di Bursa Efek Indonesia
2. Lebih teliti dalam membaca informasi dalam laporan tahunan perusahaan sampel sehingga tidak ada informasi yang terlewatkan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan adanya pengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi, 2006. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik Dan Status Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 8 No. 3 Desember 2008, hal. 219-246.
- Anggraini, Fr. Reni, Retno 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Almilia, Luciana Spica, Nurul Hasanah Uswati Dewi, Dkk. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaannya*. Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 10. No. 1 Hal 50-68
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F Huston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta
- Chariri, A. 2008. *Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Sosial dan Lingkungan*, Jurnal Maksi.8(2): 158–159.
- Darwin, Ali. 2004. *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*. Konvensi Nasional Akuntansi V. Yogyakarta. 13-15 Desember.
- Dewi, Kumala, 2008. *Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan oleh Investor*. Jurnal Penelitian.
- Dwiningsih, Rhia. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAS, dan Komisaris Independen Terhadap Transparansi Informasi*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru
- Fitriany. 2001. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi IV.

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2003. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hendriksen S. Eldon dan Breda Van Michael. 2002. *Teori Akuntansi. Interaksara*: Jakarta
- Hertanti. Dewi. 2005. *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Bambang. 2007. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ Tahun 2005)*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Irawan, Bambang. 2006. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Kieso, E. Donald, dkk. 2007 *Akuntansi Intermediate*. Edisi keduabelas. Erlangga: Jakarta.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang. Kajian Akuntansi Vol 1.
- Liani. Warda. 2009. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Saham Publik, Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Lousiana, 2010. *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Malahayati, Fita. 2006. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Marbun, Daniel B. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and Social Accounting): Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru

- Mardiyah, Aida Ainul. 2006. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luasnya Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Penelitian.
- Mawarta. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Monika, Sany. 2009. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Novrianto. 2012. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial Pada Perusahaan Manufaktur BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1.
- Nurfarina. 2011. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi, Properti dan Real Estate di BEI*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Purwandani, Arum dan Agus Purwanto. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Diponegoro Journal Of Accounting. Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. UNDIP
- Riahi, Ahmed dan Belkoui. 2006. *Accounting Teory*. Jakarta selatan: Salemba Empat
- Rustiarini, N.W., 2008, *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Makassar. KAKPM24
- Simanjuntak, Binsar H. 2004. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7 No. 1 hal 61-80.
- Susilatri, Restu Agusti, Dkk. 2011. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Pekbis Jurnal Vol 3.
- Utami, Sri dan Sawitri Dwi Prastiti. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Sosial Disclosure*. Jurnal Ekonomi Bisnis, TH 16 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Semarang.

- Veronica, Theodora Martina. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Warni, Syafni. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Wijaya, Maria. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol-1 No.1.

www.idx.co.id